

# PENGEMBANGAN MODUL GEOGRAFI PARIWISATA BERBASIS PAKET WISATA PULAU LOMBOK SEBAGAI UPAYA MEMUPUK RASA CINTA TANAH AIR PADA MAHASISWA

Andrinata, Sumarmi, I Komang Astina  
Pendidikan Geografi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: andrin972@gmail.com

**Abstract:** The purpose of the study is to produce the tourism geography module based on the Lombok tourism packages that is prepared in accordance with the module design of C Michael and Stephen J. Page. This study is designed with Dick & Carey model and simplified into six steps. The quality of product is known through the lecturer's feedback and students during the field test. The trial subjects are the students of Geography Education STKIP Hamzanwadi Selong in the sixth semester in year 2013 who have taken the course. Based on the results of validation and field trials, the numbers of scores are obtained namely: (a) the assessment of the expert design towards the components of the module is 82.7%, (b) the assessment of the content/materials to components of the module is 83%, (c) the assessment of the language expert of language towards the module components is 76%, (d) the assessment of the lecturer of the course and students towards the questionnaires is distributed associated with the products and developed each score 84.28% and 86.4%. The average value of the results of validation and field trials, the module is developed and appropriately used as learning sources with percentage 82.5%.

**Keywords:** tourism geography, travel package, lombok

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah menghasilkan modul Geografi Pariwisata Berbasis Paket Wisata Pulau Lombok yang disusun sesuai dengan desain modul C. Michael Hall dan Stephen J. Page. Penelitian ini didesain dengan pendekatan penelitian pengembangan model Dick & Carey yang disederhanakan menjadi enam langkah. Kualitas produk diketahui melalui hasil tanggapan dari dosen pengampu matakuliah dan mahasiswa pada saat uji lapangan. Subjek uji coba yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Hamzanwadi Selong pada semester VI angkatan 2013 yang telah menempuh matakuliah tersebut. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba lapangan, jumlah skor yang didapat yakni: (a) penilaian ahli desain pembelajaran terhadap komponen modul adalah 82,7, (b) penilaian ahli isi/materi terhadap komponen modul 83%, (c) penilaian ahli bahasa terhadap komponen modul 76%, (d) penilaian dosen pengampu matakuliah dan mahasiswa terhadap angket yang dibagikan terkait dengan produk yang dikembangkan yakni masing-masing memperoleh nilai 84,28% dan 86,4%. Nilai rata-rata hasil validasi dan uji coba lapangan, modul yang dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar dengan tingkat persentase 82,5%.

**Kata kunci:** geografi pariwisata, paket wisata, Lombok

Geografi Pariwisata sebagai salah satu matakuliah wajib di Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Hamzanwadi Selong dengan bobot 2 SKS. Segi-segi umum yang perlu diketahui sebagai bagian dari kajian Geografi Pariwisata, antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat-istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut, udara dan sebagainya. Kendala yang dihadapi pada matakuliah Geografi Pariwisata di STKIP Hamzanwadi Selong adalah bahan ajar yang terbatas. Selain diktat, bahan ajar yang tersedia di perpustakaan kampus STKIP Hamzanwadi Selong yang dipakai sebagai sumber belajar mahasiswa belum mendukung sifat belajar mandiri, masih bersifat umum, dan tidak kontekstual dengan karakteristik lingkungannya. Kondisi bahan ajar yang demikian mengakibatkan pandangan mahasiswa tentang keterkaitan Geografi Pariwisata dengan lingkungannya masih abstrak. Padahal materi bahan ajar yang kontekstual dengan karakteristik daerah perlu diperhatikan sebab jika disajikan sesuai dengan kaidah keilmuan geografi tentunya akan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Hal tersebut bukan sebagai suatu yang salah, tetapi idealnya pembelajaran yang baik menempatkan dosen sebagai pengelola pembelajaran bukan sebagai pemberi informasi satu-satunya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu alternatif agar mahasiswa bisa belajar secara mandiri, salah satunya yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul.

Penggunaan modul bertujuan agar mahasiswa dapat belajar mandiri dan dapat meningkatkan penguasaan materi secara optimal. Jenis-jenis strategi evaluasi yang ada dalam modul memberitahu pada mahasiswa apakah mereka mencapai penguasaan tuntas bahan ajar tersebut. Modul harus bersifat interaktif dengan materi sehingga dalam pembelajaran mahasiswa tidak hanya membaca secara pasif saja. Hal ini dibuktikan oleh Cahyani dalam penelitiannya (2015), menyatakan bahwa "pembelajaran dengan menggunakan modul Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam dapat meningkatkan siswa belajar mandiri yang menyediakan pengalaman belajar *self-direct*, yaitu siswa berinteraksi dengan modul yang dikembangkan".

Pemilihan modul sebagai alternatif pengembangan didasari oleh sifat modul itu sendiri, yaitu *self intruction*, *self contained*, *adaptive*, *stand alone*, *self test*, dan *user friendly*. Hasil penelitian Kasangke (2011), Sungkono (2009), dan Oroh (2011) menunjukkan bahwa "modul dapat meningkatkan aktivitas belajar mandiri dan berpengaruh terhadap hasil belajar". Keunggulan modul juga dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran (Dimopaulus dan Paraskevopoulos, 2009). Modul sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Fungsinya sebagai sumber informasi dan sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai panduan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Hal ini telah dibuktikan oleh Wahyuni (2005) tentang keefektifan modul yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan menggunakan modul lebih tinggi bila dibandingkan dengan belajar dengan metode ceramah. Oleh karena itu, keberadaan modul tidak dapat dipisahkan dari dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Struktur modul merupakan salah satu dari beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam pengembangan modul. Struktur modul yang dikembangkan oleh setiap ahli berbeda-beda bergantung darimana modul itu dibuat. Pemilihan desain modul ini karena struktur modul tersebut terdiri atas lembar kegiatan mahasiswa, lembar tes/penilaian, lembar kunci jawaban mahasiswa, dan bahan bacaan. Selain strukturnya, aspek materi juga menjadi pertimbangan pemilihan desain modul. Materi yang disajikan spesifik sesuai dengan tujuan yang dicapai mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya (dalam Sukiman, 2012) bahwa "modul sebagai jenis kesatuan kegiatan belajar yang terancang, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu". Materi yang tersusun secara spesifik sangat penting untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam mempelajari dan memahami materi. Uraian materi dalam modul juga disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan karakteristik mahasiswa.

Gambar yang ditampilkan berfungsi sebagai media yang mempermudah mahasiswa untuk memahami konsep yang terdapat pada materi modul. Penggunaan media gambar terutama untuk memperjelas konsep kongkrit yang ada pada materi. Purwanto (2010) menyatakan bahwa "konsep kongkrit seharusnya tidak didefinisikan, tetapi ditunjukkan contohnya". Gambar yang ditampilkan dalam modul tersebut sebagian besar berwarna sehingga modul menjadi lebih menarik yang akhirnya mendorong minat mahasiswa untuk mempelajarinya.

Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pada kompetensi dasar keragaman objek dan daya tarik wisata dengan topik geosfer sebagai sumberdaya wisata. Materi dan topik tersebut dijadikan sebagai bahan pengembangan karena pada bahan ajar yang dipakai sebelumnya keluasan materinya masih terbatas. Hal ini terjadi karena keterbatasan sumber dan pada materi tersebut memungkinkan karakteristik daerah sebagai salah satu bentuk pengembangan. Pada materi ini juga dapat dimunculkan karakter Geografi Pariwisata sebagai bidang studi.

Berdasarkan Kemendikbud tahun 1944 tuntutan agar pendidikan tinggi lebih bersifat humanis dalam memasuki abad XXI. Berkaitan dengan pendidikan yang bersifat humanis perlu memasukkan kondisi lingkungan di dalam pendidikan perguruan tinggi. Sardjiyo, dkk (2005) menyarankan "kondisi lingkungan dan budaya dibawa ke dalam pembelajaran agar mahasiswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran". Oleh karena itu, bahan ajar yang akan dikembangkan mencakup karakteristik Pulau Lombok sebagai daerah pariwisata. Pengembangan materi ajar Geografi Pariwisata yang demikian akan memperkaya materi dan tidak lagi berupa tekstual melainkan kontekstual dan lebih bermanfaat bagi mahasiswa baik sebagai perkembangan pengetahuannya maupun keperluan bagi tugas perkuliahan di lapangan.

Memilih daerah ini sebagai bahan pengembangan untuk memberi pemahaman tentang pariwisata Pulau Lombok dilandasi pemikiran sederhana. *Pertama* Pulau Lombok sebagai salah satu pulau yang memiliki kekayaan alam yang bernilai tinggi sebagai tujuan wisata mulai dari pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, pantai, dan bawah laut. *Kedua* Pulau Lombok didiami oleh berbagai suku seperti Suku Sasak, Bali, Sumbawa, Bima, Dompu, dan Bugis yang berakulturasi membentuk kebudayaan baru yang memiliki nilai tinggi sebagai wisata budaya dan penting untuk dipelajari. Tahun 2013 untuk mempromosikan Visit Lombok dan Sumbawa. Tahun 2015 Pulau Lombok dinobatkan sebagai *world's Best Halal Tourism Destination Winner* dan *World's Best Halal Honeymoon Destination* (Lombok) yang digelar di Uni Emirat Arab (UEA) ([www.solopos.com](http://www.solopos.com)).

Dari beberapa keunggulan yang dimiliki modul dengan desain C Michael dan Stephen J. Page diasumsikan lebih representatif untuk dipelajari. Materi kontekstual dan lebih bermanfaat bagi mahasiswa baik sebagai perkembangan pengetahuannya maupun keperluan bagi tugas perkuliahan di lapangan. Bahan ajar modul yang kontekstual ini diharapkan dapat mempermudah untuk menggambarkan objek-objek Geografi Pariwisata yang tersedia di alam yang sulit dijangkau secara langsung. Selain itu, modul yang dikembangkan dapat menghadirkan suasana yang nyata di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pengembangan bahan ajar modul diyakini sebagai solusi untuk membantu mahasiswa dalam mendalami materi yang sudah ada pada bahan ajar sebelumnya. Dalam modul ini memuat nilai-nilai budaya untuk membangun karakter mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini didesain dengan pendekatan penelitian pengembangan. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan yakni mengembangkan sebuah produk modul Geografi Pariwisata Berbasis Paket Wisata Pulau Lombok. Model prosedural pengembangan menggambarkan alur atau langkah-langkah versi Dick & Carey tahun 2001 untuk menghasilkan modul Geografi Pariwisata. Model penelitian pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kontekstual karena modelnya menganalisis komponen-komponen produk yang dikembangkan berkaitan dengan karakteristik daerah pulau Lombok. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model Dick & Carey tahun 2001 yang dimodifikasi atau disederhanakan menjadi lima langkah, yaitu (1) menetapkan matakuliah dan materi yang akan dikembangkan, (2) menganalisis kebutuhan, (3) analisis materi, (4) pengembangan materi, dan (5) validasi ahli, meliputi ahli desain/rancangan pembelajaran, ahli bahasa dan uji coba produk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Validasi Ahli Desain/Rancangan Pembelajaran**

Jumlah butir pertanyaan untuk ahli rancangan pembelajaran pada komponen modul matakuliah Geografi Pariwisata berjumlah 36 butir pertanyaan. Setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Dengan demikian, apabila skor tertinggi 5, dengan jumlah butir soal 36 jumlah responden 1 orang, maka jumlah skor kriterium (jika mendapat skor tertinggi)  $5 \times 36 \times 1 = 180$ , apabila skor terendah 1, jumlah butir soal adalah 36 dan jumlah responden adalah 1, maka jumlah skor kriterium (jika setiap butir mendapat skor terendah)  $1 \times 36 \times 1 = 36$ .

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada ahli rancangan pembelajaran terhadap komponen modul adalah 149. Jadi, berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli rancangan pembelajaran geografi terhadap komponen modul  $(149:180) \times 100\% = 82,7\%$  dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli rancangan pembelajaran geografi terhadap komponen modul adalah 149 atau 82,7%. Nilai ini termasuk antara kategori baik (71%—85%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, maka komponen modul ini berada pada kualifikasi baik dan layak dijadikan sebagai sumber belajar.

### **Validasi Ahli Isi/Materi**

Jumlah butir pertanyaan untuk ahli isi/materi tentang tanggapan terhadap modul mata kulaiah Geografi Pariwisata adalah 20 butir. Setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Dengan demikian, apabila skor tertinggi 5, dengan jumlah butir soal 20 jumlah responden 1 orang, maka jumlah skor kriterium (jika mendapat skor tertinggi)  $5 \times 20 \times 1 = 100$  apabila skor terendah 1, jumlah butir soal adalah 20, dan jumlah responden adalah 1, maka jumlah skor kriterium (jika setiap butir mendapat skor terendah)  $1 \times 20 \times 1 = 20$ .

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada ahli isi/materi terhadap komponen modul adalah 78, jadi berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli isi/materi pembelajaran geografi terhadap komponen modul  $(78:100) \times 100\% = 78\%$  dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli isi/materi terhadap komponen modul adalah 78 atau 78%. Nilai ini termasuk antara kategori baik (71%—85%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, maka komponen modul ini berada pada kualifikasi baik dan layak dijadikan sebagai sumber belajar

### **Validasi Ahli Bahasa**

Jumlah butir pertanyaan untuk ahli bahasa terhadap modul mata kulaiah Geografi Pariwisata adalah 21 butir pertanyaan. Setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Dengan demikian, apabila skor tertinggi 5 dengan jumlah butir soal 21 jumlah responden 1 orang, maka jumlah skor kriterium (jika mendapat skor tertinggi)  $5 \times 21 \times 1 = 105$ . Apabila skor terendah 1, jumlah butir soal adalah 21 dan jumlah responden adalah 1, maka jumlah skor kriterium (jika setiap butir mendapat skor terendah)  $1 \times 21 \times 1 = 21$ .

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada ahli bahasa terhadap modul adalah 80, jadi berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli bahasa terhadap komponen modul  $(80:105) \times 100\% = 76\%$  dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli bahasa terhadap komponen modul adalah 80 atau 76%. Nilai ini termasuk kategori baik (71%—85%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, maka komponen modul ini berada pada kategori efisien dan dan layak dijadikan sebagai sumber belajar.

### Uji Coba Lapangan

#### Hasil evaluasi Dosen pengampu matakuliah

Jumlah butir pertanyaan untuk dosen pengampu matakuliah terhadap modul adalah 28 butir pertanyaan. Setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Dengan demikian, apabila skor tertinggi 5, dengan jumlah butir soal 12 jumlah responden 1 orang, maka jumlah skor kriterium (jika mendapat skor tertinggi)  $5 \times 28 \times 1 = 140$ . Apabila skor terendah 1, jumlah butir soal adalah 28 dan jumlah responden adalah 1, maka jumlah skor kriterium (jika setiap butir mendapat skor terendah)  $1 \times 28 \times 1 = 28$ .

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada dosen pengampu matakuliah terhadap modul adalah 118. Jadi, berdasarkan data tersebut, maka penilaian dosen pengampu matakuliah Geografi Pariwisata terhadap komponen modul  $(118:140) \times 100\% = 84,28\%$  dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan data yang diperoleh dari dosen pengampu matakuliah terhadap komponen modul adalah 118 atau 84,28%. Nilai ini termasuk kategori baik (71%—85%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, maka komponen modul ini berada pada kategori efisien dan dan layak dijadikan sebagai sumber belajar.

#### Evaluasi hasil respon mahasiswa

Berdasarkan data, jumlah butir pertanyaan pada evaluasi lapangan tentang tanggapan mahasiswa terhadap modul matakuliah Geografi Pariwisata adalah 28 butir. Setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Dengan demikian, apabila skor tertinggi tiap butir adalah 5, jumlah butir soal adalah 28, dan jumlah responden adalah (22) orang mahasiswa, maka jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi)  $5 \times 28 \times 22 = 3080$ . Sedangkan apabila skor terendah tiap butir adalah 1, jumlah butir soal adalah 28, dan jumlah responden adalah 22 orang mahasiswa, maka jumlah skor kriterium (bila setiap skor mendapat skor terendah)  $1 \times 28 \times 22 = 616$ . Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan kepada mahasiswa adalah 2649. Jadi, berdasarkan data tersebut, maka penilaian matakuliah terhadap penggunaan modul adalah  $(2663:3080) \times 100\% = 86,4\%$  dari yang diharapkan (100%).

Berdasarkan data di atas, penilaian mahasiswa terhadap modul matakuliah Geografi Pariwisata adalah 2649 atau 86%. Ini termasuk diantara kategori interval (baik) dan (sangat baik), tetapi lebih mendekati interval kriteria baik. Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, persentase tingkat pencapaian 86% berada pada kualifikasi baik dan dan layak dijadikan sebagai sumber belajar.

Setelah modul divalidasi melalui angket dengan para ahli, maka akan dapat mengetahui kelemahan dari produk modul yang dikembangkan. Kelemahan tersebut diperbaiki secara keseluruhan. Hasil uji coba lapangan juga dijadikan sebagai dasar dalam memperbaiki produk modul matakuliah Geografi Pariwisata.

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Keseluruhan Validasi dan Uji Coba Lapangan**

No	Validator dan uji coba lapangan	Persentase	Kriteria
1	Ahli desain pembelajaran	82,7%	Tidak perlu revisi
2	Ahli isi/materi	83%	Tidak perlu revisi
3	Ahli bahasa	76%	Tidak perlu revisi
4	Dosen pengampu matakuliah	84,2%	Tidak perlu revisi
5	Subjek uji coba	86,4%	Tidak perlu revisi
<b>Skor rata-rata</b>		<b>82,5%</b>	<b>Tidak perlu revisi</b>

Berdasarkan analisis data pada Tabel 1 di atas, diperoleh data secara keseluruhan dari validator dan uji coba lapangan yang menyatakan bahwa produk modul hasil pengembangan tidak perlu revisi. Hal tersebut dikarenakan produl modul mencapai persentase 82,5% dan layak untuk digunakan. Produk modul yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh dosen pengampu matakuliah Geografi Pariwisata dan mahasiswa. Produk modul hasil pengembangan mendapat persetujuan dari para ahli dengan keputusan tidak perlu dilakukan revisi, tetapi mendapat catatan penting sebagai bahan perbaikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil validasi para ahli, produk modul yang dikembangkan memiliki kualifikasi layak dengan persentase dari ahli desain pembelajaran sebesar 82,7%, ahli isi/materi sebesar 83%, dan ahli bahasa sebesar 76%. *Kedua*, hasil uji coba lapangan, baik respon dosen pengampu matakuliah dan mahasiswa bahwa modul yang dikembangkan memiliki kualifikasi layak dengan persentase masing-masing sebesar 84,2% dan 86,4%, artinya produk modul yang dihasilkan dapat diterima oleh dosen dan mahasiswa.

### Saran

Modul ini melalui tahap validasi ahli dan uji coba, maka disarankan melakukan pengembangan lebih lanjut. Beberapa saran pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut. *Pertama*, bahan ajar sebaiknya dikembangkan secara utuh pada semua kompetensi dasar dan lebih dari satu kajian sehingga menghasilkan produk modul yang utuh dalam satu matakuliah Geografi Pariwisata dan dapat digunakan secara luas. *Kedua*, peneliti hanya mengambil data hasil tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap kemenarikan dan kelayakan materi, belum sampai pada tahapan penggunaan modul tersebut dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas penggunaan produk dalam pembelajaran sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I.I. 2015. *Pengembangan Modul Geografi Model Alec E. Aitiken pada Materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Dick, W.C.L. & Carey, J. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman.
- Dimopaulus, D.I. & Paraskevopoulos, P. 2009. Planning Education Activities and Teaching Strategies on Constructing a Conservation Educational Model. *International Journal of Environmental & Science Educational* 4 No. 4 October 2009.
- Kasangke, A.Y. 2011. *Pengembangan Modul Hidrosfer pada Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud No.056/U/1994 Tentang Penyusunan Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi.
- Oroh, R. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Modul Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi EDVOKASI*. Vol. 03 No 03.
- Purwanto, E. 2010. *Problematika Pembelajaran Geografi* (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pembelajaran Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial). Malang. Universitas Negeri Malang.
- Sardjiyo & Pannen, P. 2005. Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, *Jurnal Pendidikan*, 6 (2): 83—98.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sungkono, 2009. Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. *Artikel Ilmiah Pembelajaran*. Vol. 5. No 1.
- Wahyuni, S. 2005. *Pengembangan Modul Matakuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Model Pengembangan Sistem*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.